

# Internalisasi Karakter Disiplin melalui Program Tahfid Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Mambaul Huda Desa Sendang Kec. Jambon Kab. Ponorogo

Taufiqurrohman<sup>1</sup>, Mariana<sup>2</sup>

IAI Sunan Giri, Ponorogo, Jawa Timur; Indonesia; Taufiqurrohman@gmail.com, mar14na1212@gmail.com

Received: 25/12/2023

Revised: 01/01/2024

Accepted: 03/01/2024

## Abstract

Character education is the foundation of life. Nowadays, character education still needs special attention due to the many phenomena that indicate a moral crisis ranging from children, teenagers, to adults. One of the character values that needs to be developed is discipline. Starting with this disciplined character, it is hoped that other good characters will emerge. This study aims to find out the Tahfidzul Qu'ran Program, find out the internalization of disciplinary character through the Tahfid Al-Qur'an program, and find out the supporters and obstacles in the internalization of disciplinary character through the Tahfid Al-Qur'an program among Madrasah Aliyah Mambaul Huda Sendang students. Meanwhile, the method used by researchers is qualitative. The research results concluded: (1) The Tahfid Al-Qur'an program uses the method as in the Yanbu'a book, namely reading, writing and memorizing the Al-Qur'an which is arranged based on the level of learning the Al-Qur'an (2) Internalizing the character of discipline through Tahfid Al-Qur'an program, namely through encouragement from madrasahs by requiring students to memorize juz 1, juz 2 and juz 3 of the Al-Quran, example from the teacher council and teachers of the Tahfid Al-Qur'an program, and support and motivation for students (3) The supporting factor in the program is that all students live in the boarding school. There are religious lessons that can make it easier to understand the contents of the Koran. Meanwhile, the inhibiting factors are laziness, the level of students' ability to receive lessons, and the presence of students who are busy with extracurricular activities such as Scouts and OSIS.

## Keywords

Internalization, Disciplined Character, Tahfid Al-Qur'an Program

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan pondasi dalam kehidupan. Pada zaman sekarang, pendidikan karakter masih perlu perhatian yang khusus. Pentingnya Pendidikan karakter ini disebabkan banyaknya fenomena yang menunjukkan krisis moral mulai dari kalangan anak-anak, remaja, sampai orang dewasa. Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah



kedisiplinan. Diawali dengan karakter disiplin ini diharapkan akan muncul karakter-karakter yang baik lainnya. Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin ini didasarkan pada banyaknya perilaku menyimpang yang masih sering kita temukan di masyarakat, seperti pelanggaran terhadap tata tertib lalu lintas (parkir sembarangan, menerobos lampu merah, tidak menggunakan helm, tidak membawa atau memiliki surat-surat berkendara, dan lain-lain).

Selain itu, perilaku tidak disiplin juga sering ditemukan di lingkungan sekolah. Sebagai contoh perilaku tidak disiplin diantaranya datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak mengerjakan tugas sekolah tepat waktu, tidak memakai seragam sesuai aturan, membuang sampah sembarangan, mencorat coret fasilitas sekolah, dan lain-lain.

Perilaku tidak disiplin yang dilakukan oleh siswa akan mempengaruhi perilaku menyimpang lainnya yang dapat mengganggu ketenteraman dan keamanan baik di lingkungan sekolah maupun meluas ke dalam lingkungan masyarakat. Munculnya masalah tidak disiplin menunjukkan bahwa pengetahuan yang terkait dengan karakter yang didapatkan siswa di sekolah tidak membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa sehari-hari. Pembelajaran di sekolah lebih menekankan pada evaluasi aspek kognitif dan psikomotor, tetapi melalaikan aspek afektif. Proses pembelajaran lebih banyak mengajarkan siswa pengetahuan verbalistik yang kurang mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi kehidupan sosial yang akan mereka temui

Oleh karena itu, untuk mencegah lebih parahnya penyimpangan yang terjadi karena tidak disiplin, dirintislah melalui pendidikan karakter khususnya peningkatan disiplin di sekolah yang melibatkan semua komponen di lingkungan sekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai ke penilaian. Pendidikan karakter di sekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan dan penilaian dalam kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penting kiranya bagi sekolah untuk memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan karakter. Sekolah merupakan lembaga yang telah lama dipandang sebagai lembaga untuk mempersiapkan siswa untuk hidup, baik secara akademis dan sebagai agen moral dalam masyarakat. Dalam penejelasan tersebut ditegaskan bahwa sekolah tidak hanya mempersiapkan siswanya untuk hidup di dunia kerja saja, melainkan juga untuk hidup di lingkungan sosial dimana tempat mereka hidup dan mampu menjadi agen moral di masyarakat tersebut. (Wildan Kamalludin, Ganjar Muhammad Ganeswara, Fakhruddin, 2020)

Sebagai lembaga pendidikan yang bercirikan keislaman, Madrasah Aliyah Mambaul Huda, menyadari betapa pentingnya penginternalisasian karakter disiplin pada siswa. Sehingga diharapkan peserta didik mempraktikannya baik di sekolah, rumah maupun masyarakat luas. Sebab tolak ukur keberhasilan pendidikan tidak hanya dinilai dari suatu tingkat kelulusan dengan nilai akademik yang

baik saja, namun harus kembali lagi bahwa akhlak mulia dan moral yang baik dari peserta didik apakah sudah tercapai dengan sebaik-baiknya atau belum sama sekali. Akhlak dan moral harus menjadi ruh pembinaan pendidikan di Indonesia (Wawancara dengan Bapak Kyai Imam Maksum pada hari Sabtu 11 Desember 2021 pukul 09.00 di Kantor MA Mambaul Huda, 2023)

Madrasah Aliyah Mambaul Huda yang notabene berdiri dibawah naungan Pondok Pesantren Mambaul Huda, tentu mempunyai kelebihan dalam hal pendidikan agama, daripada Madrasah Aliyah yang lain yang tidak ditunjang dengan adanya pondok pesantren di lembaganya. Namun hal tersebut belum menjamin bahwa peserta didik di Madrasah Aliyah Mambaul Huda sudah memiliki akhlak dan kepribadian yang bagus pula. Hal itu dikarenakan input peserta didik di Madrasah Aliyah Mambaul Huda tersebut berasal dari bermacam-macam latar belakang yang berbeda.

Seperti yang pertama ada yang berasal dari madrasah dan dari sekolah negeri, yang notabene yang berasal dari sekolah umum kurang dalam segi keagamaan, namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa yang berasal dari sekolah umum memiliki akhlak baik begitu sebaliknya. Yang kedua adalah latar belakang orang tua yang berbeda-beda, baik dari segi pekerjaan maupun keagamaan mereka di rumah. Yang ketiga adalah perbedaan latar belakang pergaulan peserta didik, dimana yang bergaul di lingkungan yang baik maka secara tidak langsung akan menjadi baik dan yang bergaul di lingkungan yang buruk otomatis akan terpengaruhi menjadi buruk juga, selain itu diantara peserta didik di Madrasah Aliyah Mambaul Huda merupakan santri yang mukim di Pondok Pesantren Mambaul Huda, dan terdapat pula peserta didik yang merupakan santri kalong di pondok pesantren tersebut. Selain yang setiap hari pulang ke rumah orang tuanya, dan hanya mengikuti pembelajaran formal saja. Hal tersebut tentu dapat membawa perbedaan pada para peserta didik.

Madrasah Aliyah Mambaul Huda memiliki program unggulan dalam bidang keagamaan, diantaranya adalah program Tahfidzul Quran. Program ini mencakup hafalan juz 1 dan 2, selain itu juga didukung dengan adanya jam mengaji. Dan ketika lulus, peserta didik diwajibkan untuk hafal 2 juz dari al-Quran tersebut. Tujuan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Mambaul Huda sesuai dengan visi sekolah yaitu terwujudnya generasi muslim yang tekun beribadah, berakhlakul kharimah dan unggul dalam prestasi. Tujuan dari program ini supaya siswa dapat membaca Al-Qur'an. Selain itu, juga bertujuan untuk memupuk rasa tanggung jawab, disiplin, berani dan rasa percaya diri. Karena untuk memperkuat karakter siswa tidak hanya didapatkan pada kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kurikulum. Namun, juga ditunjang dengan program tertentu dalam memperkuat karakter dan pengembangan potensi anak. (Wawancara Bapak Ibnu Malik, S.Pd.I pada hari Sabtu 11 Desember 2021 pukul 10.00 di Kantor MA Mambaul Huda, 2023)

Nilai karakter yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu nilai karakter disiplin. Karakter ini menjadi penting untuk bagi siswa agar dijadikan pondasi dalam dirinya untuk senantiasa berperilaku disiplin dalam segala hal. Nilai karakter disiplin yang telah tertanam pada diri siswa memungkinkan siswa untuk menjadi manusia yang tangguh dan bertanggung jawab pada tugas dan kewajibannya.

Berdasarkan survey awal di Madrasah Aliyah Mambaul Huda pembentukan karakter dimulai dari suatu pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Pembiasaan dalam program Tahfid Al-Qur'an dapat membentuk karakter disiplin. Karena siswa harus mengikuti program yang diselenggarakan oleh madrasah agar dapat menuntaskan hafalannya. Apabila karakter yang baik telah melekat pada setiap anak maka perilaku-perilaku menyimpang yang terjadi di sekolah dapat di minimalisir.

## **2. METODE**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Menurut Bogdom dan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diamati. (Lexy J Moloeng, 2002) Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta perencanaannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu. Observasi ini digunakan untuk memperoleh Data, baik kurikulum, kegiatan bahkan sistem mengajar dalam setiap harinya tentang Internalisasi Karakter Disiplin Melalui Program Tahfid Al-Qur'an pada Peserta Didik Madrasah Aliyah Mambaul Huda Sendang Jambon Ponorogo

Pada teknik ini peneliti melakukan wawancara dengan pengajar dan siswa Madrasah Aliyah Mambaul Huda Sendang Jambon Ponorogo. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data berupa nama-nama siswa, jadwal kegiatan pembelajaran, data-data tertulis lainnya yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, foto-foto ketika kegiatan berlangsung.

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan di lapangan. Adapun sumber data langsung peneliti dapatkan dari hasil wawancara kepada kepala Madrasah Aliyah Mambaul Huda, wawancara kepada guru pengampu serta pengamatan langsung melalui angket yang berhubungan dengan penelitian ini.

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. (Gabriel Amin Silalahi, 2003) Data sekunder ini merupakan data yang diperoleh dari pihak lain. Data ini biasanya berwujud

data dokumentasi atau data dokumen yang tersediadalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

Berdasarkan analisis intractive model, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi yang berkaitan dengan bagaimana Internalisasi Karakter Disiplin Melalui Program Tahfid Al-Qur'an pada Peserta Didik Madrasah Aliyah Mambaul Huda Sendang Jambon Ponorogo, kemudian disederhanakan pada hal-hal pokok sesuai dengan fokus penelitian yang dikaji.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Tahfid Al-Qur'an Pada Peserta Didik Madrasah Aliyah Mambaul Huda Sendang Jambon Ponorogo Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dipaparkan diatas, berikut Program Tahfid Al-Qur'an pada peserta didik Madrasah Aliyah Mambaul Huda Sendang yang bertempat di Jl. Achmad Hasyim Desa Sendang Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo Jawa Timur.

Mempelajari al-Quran dan mengamalkannya sangat penting untuk dilakukan, karena banyak sekali keutamaan yang akan didapat. Seperti yang telah kita ketahui, setiap huruf yang dibaca mengandung pahala. Tentu banyak sekali dalil baik itu dari al-Quran dan al-Hadist tentang keutamaan membaca al-Quran. Seperti firman Allah Swt:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْعَمُوا بِمَا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ لِيُؤْتِيَهُمُ أَجْرَهُمْ وَيزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

Artinya, "Sungguh, orang-orang yang selalu membaca kitab Allah, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan tersembunyi dan terang benderang. Mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi agar Allah menyempurnakan untuk mereka pahala mereka dan menambahi mereka dengan sebagian karunia-Nya. Sungguh Allah maha pengampun lagi maha penerima syukur." (QS. Fathir : 29-30).

Dalam sebuah hadist Rosulullah bersabda:

قال رسول الله ﷺ أفضل عبادة أمتي تلاوة القرآن

Artinya, "Rasulullah SAW bersabda: Ibadah paling utama dari umatku adalah pembacaan Al-Qur'an." (HR. Baihaqi)

Sedangkan hukum menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada Bab II, jangan sampai kurang atau terputus dari jumlah mutawattir sehingga tidak dimungkinkan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci al-Qur'an. Apabila diantara kaum sudah ada yang melakukannya (yang sudah mencapai tingkat mutawattir), maka terbebaslah yang lainnya atas beban kewajiban tersebut. Akan tetapi begitu juga sebaliknya, jika tidak ada sama sekali (tidak dapat mencapai tingkat mutawattir), maka berdosa semua. Begitu juga dengan mengajarkan ilmu-ilmu tentang al-Qur'an kepada orang lain, hukumnya adalah Fardu Kifayah. Rasulullah saw bersabda "Orang yang paling baik diantara kamu adalah orang yang mau

mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari, Tirmidzi, Ahmad, Abu Daud, dan Ibnu Majjah).( Abdurrah Nawabuddin dan Ma'arif,2005)

Pada zaman sekarang banyak sekolah, madrasah maupun pondok pesantren banyak yang membuat program unggulan tentang Tahfid Al-Qur'an. Program unggulan tersebut tentu saja banyak menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah atau madrasah yang memiliki program unggulan tersebut, karena banyak masyarakat yang menginginkan anaknya untuk hafal Al-Qur'an. Madrasah Aliyah Mambaul Huda Sendang mempunyai program unggulan, yaitu sebelum lulus siswa diwajibkan menghafal Juz 1, Juz 2 dan Juz 30. Yang mana kurikulum yang digunakan dalam program Tahfid Al-Qur'an terintegrasi dengan kurikulum Pondok Pesantren Mambaul Huda Sendang Terpadu.

Tujuan Madrasah Aliyah Mambaul Huda sendang dari program Tahfid Al-Qur'an yaitu, agar menjadi madrasah yang berbasis kemandirian sesuai dengan al-Quran dan al-Hadist. Hal ini senada dengan tujuan didirikannya Pondok Pesantren Mambaul Huda, yaitu sebagai sebuah lembaga yang memfokuskan pada materi keagamaan, terutama hafalan al-Quran.

Melalui program Tahfid Al-Qur'an, diharapkan seluruh alumni dari Madrasah Aliyah Mambaul Huda Sendang menjadi santri yang berwawasan agama yang luas, dan bagus bacaan dan hafalan al-Qurannya. Agar berguna bagi dirinya, keluarga dan masyarakat. Serta memiliki akhlak yang baik

Pembelajaran al-Qur'an ada tiga cara yaitu guru membaca dulu kemudian anak menirukan, anak membaca guru mendengarkan apabila ada yang salah maka dibenarkan, dan yang terakhir guru membaca anak mendengarkan. Metode yang digunakan dalam pembelajarn al-Qur'an sebagaimana dalam kitab Yanbu'a yaitu membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an yang disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran al-Qur'an dan mengenal huruf hijaiyah, membaca kemudian menulis huruf hijaiyah dan akhirnya mengetahui kaidah-kaidah dan hukum-hukum membaca al-Qur'an yang disebut tajwid. Selanjutnya siswa diperkenalkan bacaan yang sulit atau asing yang sering disebut Gharib.( Amjad Qosim,2010)

Pembelajaran al-Quran di Madrasah Aliyah Mambaul Huda dimulai dengan tahsin atau perbaikan bacaan bagi semua siswa. Kemudian secara bertahap dilanjutkan dengan hafalan al-Quran bagi yang sudah lancar bacaannya. Siswa diberi target sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Quran yang telah dibaca berulang-ulang *bin-Nadzar* (dengan melihat al-Quran), kemudian diuji oleh ustadzah pengampu Tahfid Al-Qur'an dan dilanjutkan lembaran berikutnya. Dalam sehari, siswa mampu untuk melakukan setoran 1 atau 2 lembar. Hasil hafalan siswa dicatat dalam sebuah buku yang dinamakan buku *Daras*. Adapun bagi siswa yang belum memenuhi target, diberi waktu untuk menghafalkan lagi.

Melalui program Tahfid Al-Qur'an, diharapkan dapat membentuk karakter siswa menjadi pribadi muslim yang berakhlakul karimah. Dan ketika sudah lulus bisa mengamalkan ilmunya dan menjadi pemimpin dimanapun berada, baik di keluarga, lingkungan dan tempat bekerja nantinya.

Internalisasi Karakter Disiplin Melalui Program Tahfid Al-Qur'an Pada Peserta Didik Madrasah Aliyah Mambaul Huda Sendang Jambon Ponorogo Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Jadi, internalisasi adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seorang.

Proses internalisasi setiap orang akan terus berlangsung seumur hidupnya. Karena setiap orang akan terus menerus belajar sampai akhir hayatnya untuk mengolah segala perasaan, Hasrat, nafsu dan emosi yang membentuk dan mengembangkan kepribadiannya. Proses internalisasi ini dapat membantu seseorang mendefinisikan siapa dirinya melalui nilai-nilai dalam diri dan masyarakat yang sudah tercipta melalui serangkaian bentuk norma dan praktik. ( Wildan Kamalludin, Ganjar Muhammad Ganeswara, Fakhruudin. 2019)

Pembinaan agama yang dilakukan melalui internalisasi adalah pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai religius yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sasarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter peserta didik. (Ni Wayan Arsini,2020)

Ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas bersumber dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, salah satu diantara nilai tersebut adalah Disiplin. Disiplin yaitu Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang meliputi guru dan siswa hadir tepat waktu, menegakkan prinsip dengan mendirikan *punishment* bagi yang melanggar dan *reward* bagi yang berprestasi, dan menjalankan tata tertib sekolah. (Agus Zainul Fitri,2012)

Proses Internalisasi Karakter disiplin melalui Program Tahfid Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Mambaul Huda dapat terlaksana berkat dorongan dari elemen-elemen yang ada dalam program yang telah disusun oleh Madrasah. Melalui kurikulum yang tersusun, siswa mau ataupun tidak mau harus mencapai target yaitu khatam juz 30, juz 1 dan juz 2. Siswa juga selalu diberi target hafalan yang telah ditetapkan. Dengan adanya target tersebut, tentu siswa mempunyai kewajiban menyelesaikan tugasnya agar tidak kemudian menumpuk. Selain itu, siswa juga harus disiplin dalam menjaga hafalannya. (Novan Ardy,2013)

Selain dengan target hafalan, yang tidak kalah penting adalah teladan yang baik dari pengasuh, dewan guru dan ustadzah pengampu Program Tahfid Al-Qur'an sebagai panutan para siswa untuk selalu berbuat baik. Seperti selalu berkata jujur, disiplin dan tanggung jawab. Guru selalu

memasuki kelas lima menit sebelum program tahfidz dimulai. Selalu dilakukan pemeriksaan kelengkapan siswa seperti al-Quran dan buku tahfidz. Dilakukan pencatatan hafalan siswa dalam buku *daras*. Sehingga muncul kedekatan dengan siswa seperti layaknya orang tua dan anak.

Selain itu, motivasi yang selalu diberikan kepada juga siswa menjadi faktor penentu dalam meningkatkan kedisiplinan melalui program Tahfid Al-Qur'an. Dikarenakan dalam menghafalkan al-Quran, dibutuhkan motivasi dari sendiri, dukungan dari pengajar dan orang tua siswa. Sebagai Penanggung Jawab Program Tahfidz, meskipun karakter siswa yang berbeda-beda, justru menambah motivasi untuk terus mendukung siswa untuk menghafalkan al-Quran.

Melalui Program Tahfid Al-Qur'an, diharapkan dapat menumbuhkan kepribadian yang luhur kepada siswa. Rutinitas siswa sehari-hari seperti menghafal, murojaah dan belajar ilmu agama, dapat menumbuhkan disiplin kepada siswa. Seperti berangkat ke sekolah tepat waktu, melaksanakan sholat berjamaah tepat waktu, dan selalu mentaati peraturan yang berlaku baik di madrasah, di pondok maupun di masyarakat.

Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Karakter Disiplin Melalui Program Tahfid Al-Qur'an Pada Peserta Didik Madrasah Aliyah Mambaul Huda Sendang Jambon Ponorogo Dalam proses Internalisasi Karakter Disiplin melalui Program Tahfid Al-Qur'an pada peserta didik Madrasah Aliyah Mambaul Huda Sendang, tentu tidak terjadi secara langsung dan dalam prosesnya juga terdapat kendala yang tidak bisa dihindari. Berikut faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi karakter disiplin melalui program Tahfid Al-Qur'an pada peserta didik Madrasah Aliyah Mambaul Huda Sendang Jambon Ponorogo:

#### 1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah sesuatu yang sifatnya dapat memperlancar dalam terlaksananya Proses Internalisasi Karakter Disiplin melalui program Tahfid Al-Qur'an pada peserta didik Madrasah Aliyah Mambaul Huda Sendang Jambon Ponorogo. Diantaranya seluruh siswa Madrasah Aliyah Mambaul Huda sendang diwajibkan mukim di Pondok, dengan adanya lingkungan yang mendukung siswa lebih mudah dalam menghafal al-Quran.

Selain itu, program kegiatan di Pondok Pesantren Mambaul Huda Terpadu juga sangat menunjang dalam pemahaman siswa tentang al-Quran, siswa dibekali dengan ilmu keagamaan seperti Fiqih, Akidah Akhlak, Shirah, ilmu alat, dan lain-lain. Terdapat program mengaji Tafsir Jalalain yang dibimbing langsung oleh Pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Huda Terpadu, Bapak Kyai Imam Maksum.

Selain faktor di atas, program Tahfid Al-Qur'an didukung dengan mayoritas siswa Madrasah Aliyah Mambaul Huda adalah alumni dari MTs Mambaul Huda Sendang. Jadi siswa sudah

memiliki bekal sebelumnya dalam mempelajari al-Quran. Selain itu, usia para siswa masih relatif muda, jadi lebih mudah dalam menghafal al-Quran.

## 2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah hal yang menjadi kendala dalam proses Internalisasi Karakter Disiplin melalui Program Tahfid Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Mambaul Huda Sendang. Seperti yang kita ketahui, dalam proses internalisasi karakter, tidaklah bisa terbentuk dengan instan. Hal tersebut membutuhkan waktu dan proses. Diantara faktor penghambat tersebut adalah rasa malas dan kurangnya motivasi dari diri siswa. Setiap manusia pasti selalui pasang surut dalam kehidupannya. Tidak terkecuali siswa yang sedang menghafal al-Quran. Akan tetapi tersebut harus segera dihilangkan, maka dari itu dukungan motivasi baik dari diri sendiri, pembimbing dan dari orang tua sangat dibutuhkan. (Zaki Zamani & M. Syukron Maksun, 2014)

Selain itu, tingkat kecerdasan dan kemampuan siswa dalam membaca al-Quran juga menjadi tantangan tersendiri. Siswa yang sudah lancar membaca akan lebih cepat dalam menghafal. Akan tetapi Secara bertahap yang belum lancar membaca al-Quran dapat memperbaiki bacaannya melalui program tahsin atau perbaikan bacaan al-Quran.

Faktor lain yang menghambat dalam menghafal al-Quran adalah dengan teknologi yang semakin maju, anak-anak disibukkan dengan game online dan lain sebagainya, yang berakibat menjadi pengaruh yang tidak baik dikarenakan salah dalam pergaulan. Maka dari itu, pengawasan dari berbagai pihak, dan prinsip yang kuat dari diri siswa sangat berperan penting agar dapat menghafal al-Quran sesuai target.

## 4. KESIMPULAN

Program Tahfid Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Mambaul Huda Sendang menggunakan Metode sebagaimana dalam kitab Yanbu'a yaitu membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an yang disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran al-Qur'an dan mengenal huruf hijaiyah, membaca kemudian menulis dan akhirnya mengetahui kaidah-kaidah dan hukum-hukum membaca al-Qur'an yang disebut tajwid. Selanjutnya siswa diperkenalkan bacaan yang sulit atau asing yang sering disebut Gharib.

Proses Internalisasi Karakter Disiplin Melalui Program Tahfid Al-Qur'an Pada Peserta Didik Madrasah Aliyah Mambaul Huda Sendang sebagai berikut: Adanya dorongan dari madrasah melalui program Tahfid Al-Qur'an bagi seluruh siswa, yaitu sebelum lulus diwajibkan hafal al-Quran Juz 1, Juz 2 dan Juz 30. Pengasuh, Dewan guru dan pengajar Tahfid Al-Qur'an sebagai teladan yang baik bagi siswa untuk selalu berbudi pekerti yang baik. Pemberian dukungan dan motivasi kepada siswa

Faktor Pendukung dalam Internalisasi Karakter Disiplin Melalui Program Tahfid Al-Qur'an Pada Peserta Didik Madrasah Aliyah Mambaul Huda Sendang yaitu seluruh siswa mukim di pondok, dan latar belakang siswa yaitu alumni dari madrasah. Selain itu siswa ditunjang dengan pelajaran keagamaan yang dapat mempermudah dalam memahami isi al-Quran. Sedangkan faktor penghambat dalam Internalisasi Karakter Disiplin Melalui Program Tahfid Al-Qur'an Pada Peserta Didik Madrasah Aliyah Mambaul Huda Sendang yaitu rasa malas, tingkat kemampuan siswa dalam menerima pelajaran, dan adanya siswa yang disibukkan dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka dan Osis.

## 5. REFERENSI

- Arsini, Ni Wayan. *Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Hindu Pada Anak Usia Dini*. Denpasar:Yayasan Gandhi Puri. 2020.
- Ardy, Novan. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA. 2013.
- Alfatoni, Sabit. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Semarang: Ghyyas Putra. 2010.
- Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: AMZAH. 2008.
- Badwilan, Ahmad Salim. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press. 2009.
- Basrowi & Suwardi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- Daryanto. *Media pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera. 2012.
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak. 2017.
- Fitri, Agus Zainul. *Reinventing Human Character;Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media. 2012.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak, terj. Med Meitasari Tjandrasa*. Jakarta: Erlangga. 1990.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Kamalludin, Wildan Ganjar Muhammad Ganeswara, Fakhrudin, *Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Siswa Pada Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Sedunia, TA'LIMUNA, Vol. 9, No. 02, (September 2020)*
- Lickona, Thomas. *Mendidik untuk Membentuk Karakter. Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat, dan Bertanggung Jawab, terj. Juna Abdu Wamaungo*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Maksudin. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2012.
- Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung :Remaja Rosda Karya. 2012.

- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : Bumi Aksara. 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008.
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter; Kontruksi Teoritik & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.
- Munjahid. *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*. Yogyakarta: Idea Press. 2007.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Mujib, Abdul. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006.
- Nawabuddin, Abdur dan Ma'arif. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2005.
- Prahara, Erwin Yudi. *Materi Pendidikan Agama Islam di SMP/SMA*. Ponorogo: LPPM IAIN Ponorogo. 2018.
- Qosim, Amjad. *Hafal Al-Qur'an Dalam Sebulan* (Ponorogo: Qiblat Press. 2010.
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat. *Metode Penelitian*. Bandung: Mandar Maju, 2002.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1995.
- Uhbiyati, Nur. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2013.
- Yasin, Arham Ahmad. *Agar Hafal Al-Quran*. Bogor: Hilal Media Group. 2014.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter; Landasan, Pilar, Dan Implementasi*. Jakarta: Kencana Group. 2016.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri. 2014.
- Zamani, Zaki & M. Syukron Maksum. *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an, Cet. 1*. Yogyakarta: Al-Barokah. 2014.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2011.